

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini dunia bisnis mengalami persaingan yang sangat ketat dan juga perkembangannya yang sangat kompetitif. Persaingan ini menuntut suatu perusahaan untuk memiliki keunggulan agar memiliki daya saing yang tinggi. Dalam keadaan seperti ini perusahaan harus melakukan pengelolaan yang baik dan tepat atas sumber daya yang dimiliki. Namun, jika perusahaan tidak mampu memperkuat perekonomian perusahaannya, maka akan mengakibatkan kebangkrutan perusahaan (Jannah et al., 2023).

(Nafis et al., 2023) Mengemukakan bahwa Asuransi umum merupakan salah satu jenis usaha asuransi dimana perusahaan memberikan jasa penanggungan risiko berupa penggantian kepada pemegang polis atau tertanggung atas terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti yang menyebabkan terjadinya kerusakan, kerugian, kehilangan keuntungan, biaya yang timbul, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung. Pada dasarnya asuransi merupakan kebutuhan penting bagi masyarakat tetapi sebagian besar masyarakat belum sadar pentingnya asuransi (Rachmawati & Ismawati)

Dalam suatu perusahaan, sangat penting untuk mengetahui kinerja perusahaan. Dengan adanya kinerja perusahaan, perusahaan dapat lebih efektif dalam mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada setiap periode tertentu. Sebuah perusahaan dikatakan memperoleh keuntungan jika hasil penjualan lebih besar

dari biaya yang dikeluarkan, sedangkan kerugian jika hasil penjualan lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan. (Sopiati & Novianti, 2019)

Pada umumnya, kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan di setiap tahunnya (Astutik & Anggraeny, 2019). Laporan keuangan bisa dijadikan sebagai acuan guna menilai kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui efisiensi dari kegiatan yang dijalankan (Wellis Anggraeni et al. 2022). Adapun analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan (Virby, 2020).

Pada kinerja perusahaan terdapat alat untuk mengukur laba atau rugi suatu perusahaan yaitu rasio profitabilitas, rasio profitabilitas bermanfaat untuk mengetahui secara pasti besaran laba atau rugi suatu perusahaan serta membantu para direksi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. (Novianti Windi, et al 2019) menyatakan bahwa Return On Asset yakni salah satu rasio profitabilitas rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. ROA menunjukkan rasio antara laba bersih dan total aset (Sutisnawati & Anggraeni, 2023). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara komponen-komponen yang ada pada laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laba rugi (Wellis Anggraeni et al. 2022).

(Muhibah & Yunus, 2020) Menyimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan

dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Semakin tinggi *Return on Asset* menggambarkan semakin baik manajemen perusahaan karena dari aktiva yang dikelola dapat menghasilkan pendapatan yang optimal (Khawkawin et al., 2023). Dalam penelitian ini *profitabilitas* diukur dengan *Return on Asset* (ROA).

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi seberapa besar suatu perusahaan dalam menggunakan hutangnya untuk mendanai operasinya dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Dalam Rasio *Leverage* salah satunya dapat diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka Panjang (Zarkasyi et al., 2021).

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya menggunakan hutang dalam jumlah yang sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah karena perusahaan dengan tingkat pengambilan yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan (Jannah et al., 2023).

Fenomena pada perusahaan secara umum yaitu apabila rasio profitabilitas cenderung naik, maka ratio tingkat hutang akan cenderung menurun (Jannah et al., 2023). Semakin tinggi DAR menunjukkan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan semakin tinggi karena utang membawa konsekuensi beban bunga tetap.

Dengan demikian, peningkatan DAR akan membuat ROA semakin rendah (Triuspitorini et al., 2022). Kinerja perusahaan dikatakan baik apabila persentase ROA semakin besar karena tingkat pengembalian aset semakin besar (Dewi dalam Purnomo et al., 2022)

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh mawarsih et al., (2020) pada perusahaan sub sektor asuransi yang menunjukkan bahwa hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Pangestika et al., (2021) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI juga menunjukkan bahwa secara parsial DAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Kondisi tersebut terbukti dari probability DAR yaitu $0.0370 < 0.05$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2.135452 > 1.66792$ dengan arah hubungan negatif. Koefisien regresi yang dimiliki DAR senilai -0.096235 memiliki hubungan negatif. Kondisi ini menjelaskan bahwa DAR dan ROA memiliki hubungan yang berbanding terbalik, yaitu setiap peningkatan pada variabel DAR maka akan terjadi penurunan pada ROA.

Namun berbeda dengan hasil penelitian Virby, (2020) pada PT Electronic City yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2017 menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), dimana $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-1,871 < 2,306$) diperoleh signifikansi $0,103 > 0,05$. Artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variable *Debt to asset ratio* (DAR) terhadap variable *Return On Asset* (ROA)

Berikut adalah tabel data *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* dari perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2023

Tabel 1. 1 Debt to Asset Ratio dan Return On Asset pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2023

NO	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Debt to Asset Ratio (DAR) %</i>	<i>Return On Asset (ROA) %</i>
1	Asuransi Dayin Mitra TBK	ASDM	2018	69,57	3,58
			2019	71,11	2,40
			2020	58,74	3,11
			2021	56,03 ↓	2,46 ↓
			2022	58,92	2,08
			2023	62,18 ↑	2,14 ↑
2	Asuransi Ramayana	ASRM	2018	72,54	5,18
			2019	71,36 ↓	4,06 ↓
			2020	66,82	4,32
			2021	61,09	4,60
			2022	62,26 ↑	5,32 ↑
			2023	63,34	4,79
3	Asuransi Bina Dana Artha TBK	ABDA	2018	53,83	2,39
			2019	51,40	3,39
			2020	44,01	5,57
			2021	39,41	6,30
			2022	39,10 ↓	3,68 ↓

			2023	41,86	3,17
4	Asuransi Bintang TBK	ASBI	2018	67,82	1,59
			2019	66,01↓	0,93↓
			2020	64,01↑	2,71↑
			2021	62,74↓	1,73↓
			2022	62,69↓	0,52↓
			2023	60,05	0,60
5	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia	TUGU	2018	57,41	1,18
			2019	60,08↑	2,44↑
			2020	56,53↓	1,40↓
			2021	56,46	1,62
			2022	57,50↑	1,83↑
			2023	59,11↑	5,18↑
6	PT Victoria Insurance	VINS	2018	31,43	1,51
			2019	34,43↑	7,67↑
			2020	42,84	1,93
			2021	32,53	3,45
			2022	37,20	2,92
			2023	36,76↓	2,67↓

(Sumber: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>) data diolah

Berdasarkan table 1.1 diatas diketahui bahwa perkembangan *Debt to Asset Ratio* dan perkembangan *Return On Asset* pada perusahaan asuransi setiap tahunnya berfluktuasi atau terjadinya kenaikan dan penurunan.

Perusahaan Asuransi Dayin Mitra pada tahun 2021 mengalami kenaikan pada *Debt to Asset Ratio* (DAR), tetapi tidak diikuti dengan peningkatan *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan dari laporan keuangan bahwa ROA mengalami penurunan karena hasil investasi yang menurun, beban usaha yang meningkat dan penurunan total aset akibat piutang dan aset reasuransi selama tahun berjalan. Sehingga berpengaruh terhadap penurunan ROA. DAR yang turun juga disebabkan karena jumlah liabilitas terhadap jumlah aset yang menurun dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2023 mengalami kenaikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA). Hal ini bisa terjadi karena perusahaan lebih efektif dalam penggunaan hutang, sehingga kenaikan *Debt to Asset Ratio* dapat mempengaruhi kenaikan *Return On Asset*

Perusahaan Asuransi Ramayana TBK pada tahun 2019 yang mengalami penurunan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tetapi tidak diikuti dengan kenaikan *Return On Asset*, Bahkan pada saat itu *Return On Asset* perusahaan Asuransi Ramayana mengalami penurunan juga. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan Asuransi Ramayana mengalami penurunan hasil investasi dari tahun sebelumnya sehingga hal tersebut berdampak juga pada penurunan *Return On Asset* (ROA). *Debt to Asset Ratio* yang mengalami penurunan juga disebabkan oleh berkurangnya beban usaha sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi penurunan pada *Debt to Asset Ratio*. Kemudian pada tahun 2022 Perusahaan Asuransi Ramayana mengalami kenaikan

Debt to Asset Ratio (DAR) diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan laporan keuangan bahwa Perusahaan Asuransi Ramayana mengalami peningkatan dari hasil underwriting 31,33% dari tahun sebelumnya, kemudian hasil investasi pada tahun 2022 juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan jumlah aset yang meningkat 15,31% dari tahun sebelumnya, sehingga kenaikan – kenaikan tersebut mempengaruhi peningkatan *Return On Asset* (ROA) di tahun 2022. Namun kenaikan pada *Debt to Asset Ratio* juga disebabkan oleh beban usaha yang meningkat sebesar 26,56% dari tahun sebelumnya dan juga jumlah liabilitas yang meningkat dari tahun sebelumnya sehingga *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada tahun 2022 juga mengalami peningkatan.

Perusahaan Asuransi Bina Dana Artha TBK pada tahun 2022 yang mengalami penurunan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tetapi tidak diikuti dengan peningkatan *Return On Asset* (ROA). Hal ini bisa terjadi karena menurunnya nilai dalam efisiensi operasional yang kemudian berpengaruh terhadap rendahnya profitabilitas.

PT Asuransi Bintang pada tahun 2019 mengalami penurunan *Debt to Asset Ratio* (DAR) diikuti dengan penurunan *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan laporan keuangan bahwa penurunan beban komisi sebesar 18,75% dari Rp 50,2 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp 40,8 miliar pada tahun 2019, dengan tetap mencatatkan peningkatan produksi premi bruto menunjukkan kekuatan Perusahaan di pasar dan kepercayaan bisnis partner yang memungkinkan Perusahaan untuk tidak ikut serta dalam persaingan biaya akuisisi yang tidak sehat, namun tetap mencatatkan pertumbuhan produksi premi bruto. Perusahaan berhasil menjaga efektifitas

penggunaan biaya, sehingga beban Manajemen berhasil diturunkan dengan tidak mengurangi kinerja pegawai. Beban Manajemen berhasil diturunkan sebesar 11,69% menjadi Rp 124 miliar dengan tetap meningkatkan insentif pegawai sehingga pertumbuhan produksi premi tetap terjadi. Sehingga dalam hal ini mempengaruhi penurunan pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan penurunan *Return On Asset* (ROA). Kemudian pada tahun 2020 PT Asuransi Bintang mengalami kenaikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) serta diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan pada laporan keuangan hal ini terjadi karena penurunan beban komisi sebesar 3,21% dari Rp 40,9 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp 39,6 miliar pada tahun 2020, dengan tetap mencatatkan peningkatan produksi premi bruto menunjukkan kekuatan Perusahaan di pasar dan kepercayaan bisnis partner yang memungkinkan Perusahaan untuk dapat berkompetisi secara sehat namun tetap mencatatkan pertumbuhan produksi premi bruto. Peningkatan hasil investasi sebesar 162,25% dari Rp 16,6 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp 43,6 miliar di tahun 2020 yang melampaui target yang ditetapkan. Pertumbuhan produksi premi berkat efektifitas pengendalian biaya, antara peningkatan biaya manajemen sebesar 16,36% menjadi Rp 144,6 miliar dan kebijakan peningkatan insentif pegawai. Lalu PT Asuransi Bintang pada tahun 2021 hingga 2022 mengalami penurunan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan diikuti dengan penurunan *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan pada laporan keuangan Di tahun 2022 Perusahaan membukukan beban klaim bersih sebesar Rp 85,1 Miliar, jumlah tersebut mengalami kenaikan sebesar Rp 21,5 miliar atau 0.34% dibanding tahun 2021. Kenaikan terbesar terjadi pada jenis Asuransi aneka sebesar Rp 6,4 miliar atau 32,83%, diikuti oleh jenis Asuransi

pengangkutan sebesar Rp 4,1 miliar atau 2,55%, kemudian jenis asuransi harta benda sebesar Rp 9,9 miliar atau 0,39%, diikuti jenis Asuransi rekayasa sebesar Rp 1,2 miliar atau 0,34%, jenis Asuransi rangka kapal sebesar Rp 1 miliar atau 0,22%. Sementara itu kontraksi beban klaim bersih terjadi pada jenis asuransi kendaraan bermotor sebesar Rp1,1 miliar atau 0,04%. Kenaikan beban klaim tersebut merupakan salah satu penyebab turunnya hasil underwriting 2022 sebesar 8,04%. Dengan demikian ROA pada PT Asuransi Bintang mengalami penurunan.

PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan *Debt to Asset Ratio* diikuti dengan penurunan *Return On Asset*. Kemudian pada tahun 2022 hingga 2023 mengalami kenaikan debt to asset ratio diikuti dengan kenaikan Return On Asset. Kenaikan pada Return On Asset ini bisa terjadi karena hutang yang efektif sehingga dapat menghasilkan investasi yang tinggi. Kemudian berpengaruh terhadap kenaikan ROA

Fenomena yang paling terlihat juga ada pada PT *Victoria Insurance* di tahun 2019 yang mengalami kenaikan *Debt to Asset Ratio* diikuti dengan kenaikan *Return On Asset*. Pada tahun 2019. Berdasarkan pada laporan keuangan menyebutkan bahwa pendapatan Usaha Perseroan sebesar Rp37.375 juta dibandingkan pendapatan tahun 2018 sebesar Rp18.200 juta. Hal ini merupakan dampak dari kenaikan Pendapatan Premi sebesar 37,35% dan kenaikan dari hasil investasi sebesar 89,50%. Dengan demikian ROA pada PT *Victoria Insurance* mengalami kenaikan. DAR yang naik juga diakibatkan karena jumlah liabilitas terhadap jumlah asset yang meningkat dari tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2023 PT *Victoria Insurance* mengalami penurunan Debt to Asset Ratio dan Return On Asset.

Berdasarkan pada laporan keuangan bahwa total Aset Lancar VINS tahun 2023 mencapai Rp189.795 juta, turun 18,51% dari tahun sebelumnya Rp232.900 juta. Penurunan Aset Lancar didorong oleh penurunan nilai pasar investasi saham yang dimiliki Perusahaan dan aset Tidak Lancar VINS menurun 17,16% menjadi Rp53.140 juta di 2023 dari Rp64.146 juta di tahun 2022. Penurunan Aset Tidak lancar ini dipengaruhi oleh saldo asset reasuransi karena di 2023 COB yang mendominasi adalah segment digital dengan jangka pertanggungan kurang dari 30 hari. Lalu Jumlah Liabilitas tahun 2023 mencapai Rp89.306, menurun 19,19% dari tahun 2022 yang sebesar Rp110.511 juta, laba Bersih Tahun Berjalan VINS mencapai Rp6,479 juta di tahun 2023, mengalami penurunan 25,21% dibandingkan tahun 2022 yang sebesar Rp8.664 juta. Penurunan laba ini didorong oleh menurunnya hasil investasi di tahun berjalan karena frekuensi aktivitas jual/beli instrument investasi yang berkurang dipengaruhi oleh harga pasar yang kurang baik. Sehingga dalam hal ini mempengaruhi dalam penurunan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan juga penurunan pada *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan latar belakang diatas, terlihat bahwa adanya kesenjangan teori dengan fenomena lapangan, dimana berdasarkan teori bahwa apabila *Debt to Asset Ratio* naik maka akan menurunkan tingkat *Return On Asset*, begitu juga sebaliknya, apabila *Debt to Asset Ratio* turun, maka *Return On Asset* akan naik. Akan tetapi ada beberapa fenomena pada perusahaan bahwa *Debt to Asset Ratio* naik tetapi diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* juga. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik dalam pengambilan judul untuk tugas akhir yaitu “Pengaruh

Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di BEI 2018-2023”

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan beberapa permasalahan utama berikut:

1. *Return On Asset* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya mengalami fluktuasi atau terjadinya peningkatan dan penurunan.
2. Adanya kesenjangan teori dengan fenomena lapangan di beberapa perusahaan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perkembangan rata – rata *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2023
2. Bagaimana perkembangan rata – rata *Return On Asset* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2023
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI 2018 – 2023

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun Maksud dan Tujuan dari penelitian yang telah disusun adalah sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menjelaskan bagaimana *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada industri asuransi. Penelitian semacam ini penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan sebuah perusahaan dan dapat memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dalam mengelola keuangan perusahaan dan meningkatkan kinerjanya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan rata- rata *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2023
2. Untuk mengetahui perkembangan rata - rata *Return On Asset* pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI periode 2018 - 2023
3. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI 2018 – 2023

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun Maksud dan Tujuan dari penelitian yang telah disusun adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, dalam penelitian *Debt to Asset Ratio* adalah indikator penting untuk mengevaluasi struktur modal suatu perusahaan. Tingkat hutang yang lebih tinggi dalam perbandingan dengan total aset dapat menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan *leverage* yang signifikan untuk membiayai operasinya. Dalam konteks perusahaan asuransi, ini dapat memberikan wawasan tentang tingkat risiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Berikut adalah kegunaan praktis dari penelitian ini:

- a. Bagi Peneliti, Melalui penelitian ini, peneliti akan mengembangkan keterampilan penelitian, termasuk dalam perencanaan penelitian, pengumpulan dan analisis data, serta interpretasi hasil. Hal ini akan membantu peneliti untuk menjadi lebih terampil dalam melaksanakan penelitian di masa depan.
- b. Bagi Akademik, Penelitian ini akan menyumbangkan pengetahuan baru dalam literatur akademis, terutama dalam bidang keuangan dan manajemen risiko. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi topik yang serupa.
- c. Bagi Calon Peneliti Selanjutnya, hasil laporan ini di harapkan dapat menjadi landasan teori dalam melakukan penelitian dengan masalah yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis merupakan data sekunder dari perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti peneliti mengadakan penelitian pada perusahaan asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh data olahan dari laporan keuangan publikasi Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2024 sampai dengan bulan Agustus 2024. Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Jadwal Penelitian

No	Keterangan kegiatan	Waktu Kegiatan					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1	Membuat Usulan Proposal Penelitian						
2	Bimbingan Proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Revisi Proposal Penelitian						
5	Bimbingan Lanjutan						
6	Sidang Akhir						